

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media seni yang menarik untuk mengabadikan sebuah peristiwa disebut dengan fotografi. Media fotografi pada awalnya berfungsi sebagai alat bantu dalam dunia seni lukis, namun seiring berkembangnya teknologi fotografi membawa banyak revolusi.¹ Seni Fotografi dapat dikatakan sebagai media atau alat memvisualisasikan ide yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja. Fotografi adalah sebuah proses melukis dengan bantuan cahaya. Kata fotografi sendiri terdiri dari dua kata yaitu Foto (*Photo*) dan *Graph*, yang dimana *Photo* ini memiliki arti cahaya, dan *Graph* memiliki arti melukis, apabila kedua kata ini digabungkan akan memiliki makna kegiatan melukis dengan cahaya.²

Fotografi juga seringkali digunakan sebagai sarana komunikasi yaitu sebagai pesan visual. Komunikasi visual merupakan tindakan penggunaan unsur-unsur visual sebagai objek dalam berbagai media, baik itu media cetak, majalah, surat kabar, baliho, televisi, film, video, iklan, foto, internet dan sebagainya, baik dalam bentuk dua atau tiga dimensi, baik yang bergerak maupun diam.³ Dapat dikatakan melalui fotografi, setiap karya memiliki bahasa visual atau gambar yang dapat mengungkapkan sebuah cerita. Gambar atau foto dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antar individu, karena gambar atau foto yang diambil tentunya mengandung pesan tersirat.

Setiap orang pasti memiliki beragam ketertarikan terhadap fotografi, mulai dari fotografi makanan, fotografi *human interest*, fotografi *fashion*, fotografi potret, fotografi *wedding*, dan sebagainya.

¹ Arif Ardy Wibowo, "Fotografi Tak Lagi Sekedar Alat Dokumentasi", *Imajinasi: Jurnal Seni IX*, no. 2 (2015): 137–42, Diakses pada tanggal 20 Januari, 2024, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8847/5796>.

² Maya Purnama Sari, Refia Lia Nisa, dan Leni Aprilliani, "Analisis Semiotika pada Billboard Campaign A Mild 'Nanti Lo Juga Paham,'" *Edsence: Jurnal Pendidikan Multimedia 2*, no. 1 (2020): 19–28, Diakses pada tanggal 20 Januari, 2024, <https://ejournal.upi.edu/index.php/Edsence/article/>.

³ Sigit Surahman, "Objektivikasi Perempuan Tua Dalam Fotografi Jurnalistik: Analisis Semiotika pada Foto-Foto Pameran Jalan Menuju Media Kreatif #8," *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, dan Animasi 14*, no. 1 (2018): 41, Diakses pada tanggal 20 Januari, 2024, <https://journal.isi.ac.id/index.php/rekam/article/download/2136/695>.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji bagaimana karya fotografi mempunyai bahasa visual yang mengandung cerita dan makna. Sebagaimana kita ketahui, setiap objek yang ditangkap oleh semua indera manusia, mulai dari penciuman, pendengaran, pengecap, peraba, dan penglihat, dapat menghasilkan persepsi. Elemen visual yang ditangkap oleh setiap indera dapat digunakan sebagai alat komunikasi, penyampai gagasan, perasaan, dan pikiran. Fotografi adalah seni untuk bercerita tentang dunia dari sudut pandang pembuatnya. Fotografi termasuk salah satu bentuk komunikasi visual yang dapat menyampaikan pikiran dan ide.⁴ Dalam fotografi terdapat istilah yang disebut fotografer, yaitu seseorang yang mengambil sebuah objek yang menarik dengan kamera. Bagi fotografer, sebuah foto harus memberikan sentuhan nilai estetis untuk berbagai komposisi yang ada di dalamnya, bukan hanya sekedar perekaman objek.⁵

Salah satu fotografer Indonesia, Andika Oky Arisandi yang salah satu karya fotonya terpajang di markas besar PBB di New York, Amerika Serikat, pada tahun 2020. Karya yang terpampang itu merupakan salah satu bagian dari 75 foto terpilih dari kontes foto “*The World We Want*” dalam rangka hari jadi PBB yang ke-75, dan menyingkirkan 50.000 lebih foto dari seluruh dunia yang dikurasi oleh PBB. Oky juga fotografer yang pernah mendapatkan penghargaan juara foto terfavorit yang diselenggarakan APEC dan Qatif Qatar di 2017. Bagi Oky, fotografi selain sebagai hobi juga sebagai bentuk rasa cinta kepada Negeri, Indonesia. Kecintaan kepada alam dan budaya Indonesia membawa Oky melakukan perjalanan keliling Indonesia dan bertemu dengan orang-orang yang luar biasa.⁶ Beberapa karya Oky Arisandi disajikan dalam akun instagram @okyarisand. Akun tersebut memiliki 676 ribu pengikut dengan postingan sebanyak 1.578 *feeds*. Setiap postingan fotonya

⁴ Andreas Arie Susanto, “Fotografi adalah Seni: Sanggahan terhadap Analisis Roger Scruton mengenai Keabsahan Nilai Seni dari Sebuah Foto,” *Journal of Urban Society’s Arts* 4, no. 1 (2017): 49–60, Diakses pada tanggal 20 Januari, 2024, <https://journal.isi.ac.id/index.php/JOUSA/article/>.

⁵ Maya Purnama Sari dan Ali Rahmat Hidayatulloh, “Pengenaln Kebudayaan Indonesia melalui Fotografi pada Akun Instagram ‘KWODOKIJO,’” *Edsence: Jurnal Pendidikan Multimedia* 2, no. 2 (2020): 111–20, Diakses pada tanggal 20 Januari, 2024, <https://ejournal.upi.edu/index.php/Edsence/article/>.

⁶ Mustafa Iman, *Menggambarkan Senyum Indonesia Melalui Mata Lensa*, *Good News From Indonesia*, diakses pada 9 Febuari, 2024, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/10/23/menggambarkan-senyum-indonesia-melalui-mata-lensa>.

tidak sedikit menarik perhatian pengikutnya untuk berkomentar karena merasa kagum dengan karya yang di unggah. Karyanya mengingatkan kita tentang suasana pedesaan yang indah, terdapat kenangan masa kecil bersama dengan orang-orang tersayang. Terdapat juga gambaran budaya yang memukau di beberapa wilayah Indonesia.⁷

Oky merupakan pecinta fotografi yang memiliki ide juga kreatifitas dalam setiap karyanya dengan tema fotografi *human interest*. Aliran foto *human interest* ini menjadi hal menarik karena diusung dari kehidupan seseorang atau suatu masyarakat secara emosional yang melukiskan gambaran suasana atau *mood* sehingga menimbulkan rasa kagum dan solidaritas dari orang yang melihatnya. Fotografi *human interest* ini menjadi ciri khas tersendiri, Oky menonjolkan bagaimana kehidupan masyarakat pedesaan Nusantara di berbagai daerah di Indonesia. Mulai dari kehidupan kalangan bawah yang bekerja keras, budaya, keluarga, orang tua, indahnya masa anak kecil, keagamaan, dan lain sebagainya.

Fotografi *human interest* memiliki karakter kuat, menarik, dengan ekspresi yang hidup dan cerita inspiratif. Fotografi *human interest* karya Oky Arisandi selalu menyampaikan pesan mengenai cerita kehidupan pedesaan di Nusantara. Dari sekian banyak foto dalam postingan instagram @okyarisandi, terdapat tema foto yang menarik untuk dijadikan objek kajian dengan analisis semiotika, tema tersebut ialah kasih sayang orang tua dan birrul walidain. Tema fotografi tersebut mengandung penyampaian pesan dakwah dalam mengkomunikasikan makna birrul walidain. Adanya foto dengan tema tersebut, para *followers* tertarik untuk berkomentar. Warga instagram yang melihat postingan dengan tema kasih sayang orang tua dan birrul walidain merasa rindu momen bersama kedua orang tua. Momen itu menjadi suatu hal yang menarik, karena secara tidak langsung Oky Arisandi telah melakukan dakwah secara visual melalui karya fotonya.

Berbakti kepada kedua orang tua adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap muslim. Dalam Al-qur'an terdapat salah satu ayat yang memerintahkan untuk berbakti kepada orang tua, QS. Al-Isra' Ayat 23:

⁷.Oky Arisandi, Akun Instagram @okyarisandi, diakses pada tanggal 10 Febuari, 2024, <https://www.instagram.com/okyarisandi/>.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُولُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*Terjemahan: “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”*⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan agar manusia berbuat baik kepada kedua orang tua mereka. Penyebutan perintah ini sesudah perintah beribadah hanya kepada Allah swt., maksud hal tersebut yaitu agar manusia memahami betapa pentingnya berperilaku baik terhadap ibu dan bapak. Selain itu, agar mereka bersyukur dengan kebaikan kedua orang tua, betapa beratnya penderitaan yang telah mereka rasakan, baik pada saat melahirkan maupun ketika kesulitan dalam mencari nafkah, mengasuh, dan mendidik anak-anak dengan penuh kasih sayang. Maka sudah seharusnya seorang anak berbakti kepada ibu dan bapak. Birrul walidain dijadikan sebagai kewajiban yang paling penting di antara kewajiban-kewajiban yang lain, dan diletakkan Allah swt. dalam urutan kedua sesudah kewajiban manusia beribadah hanya kepada-Nya.⁹

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai fotografi, salah satunya yaitu penelitian berjudul “Semiotika Fotografi pada karya dalam Akun Instagram Guru Esdeh”. Penelitian tersebut menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes. Hasil pesan atau makna denotasi yang ingin disampaikan oleh admin dari akun instagram @guru_esdeh foto-foto yang di unggahnya mengenai

⁸ Nu Online, Surat Al-Isra’ Ayat 23: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap, diakses pada 9 Februari, 2024, <https://quran.nu.or.id/al-isra%27/23>.

⁹ Rofi’atul Afifah, Rizki Dwi Oktavia, dan Aning Zainun Qoni’ah, “Studi Penafsiran Surat Al-Isra’ Ayat 23-24 Tentang Pendidikan Birru al-Walidain,” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 17–35, Diakses pada tanggal 12 Februari, 2024 <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/>.

tentang perilaku, kehidupan, keadaan, budaya, kebiasaan, kesederhaan, kebahagiaan yang sering terjadi di kehidupan pedesaan yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Makna konontasi yang ingin disampaikan dalam *feeds* atau beranda akun instagram @guru_esdeh ini tentang kesederhanaan kehidupan bermasyarakat di pedesaan yang sejuk dan jauh dari kehidupan perkotaan.¹⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan objek yang berbeda dari penelitian tersebut, objek yang akan digunakan ialah karya foto dalam akun instagram @okyarisandi. Namun, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kesamaan pada penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

Sebuah ilmu yang mempelajari mengenai tanda disebut dengan semiotika. Tokoh semiotika yang dipilih dalam penelitian ini adalah Roland Barthes, yang mencetuskan model analisis tanda signifikasi dua tahap atau yang biasa disebut “*two oeder of signification*”. Barthes membagi makna tanda dalam denotasi dan konotasi.¹¹ Kata semiotika bersal dari kata bahasa Yunani yaitu “*Semeion*”, yang artinya adalah tanda. Tanda tersebut menyampaikan sebuah informasi sehingga dapat dikatakan bersifat komunikatif. Keberadaan tanda tersebut bisa ditukarkan atau digantikan dengan suatu yang lain, yang dapat dibayangkan dan dipikirkan.¹² Beberapa postingan pada akun instagram @okyarisandi penulis mengidentifikasi karya foto *human interest* dengan tema birrul walidain. Penulis mengambil 10 postingan untuk dikaji yaitu dari tahun 2019-2024 dengan analisis semiotika Roland Barthes.

Berdasarkan ulasan di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ilmiah yang berjudul “**Analisis Semiotika Makna Birrul Walidain Dalam Karya Fotografi Akun Instagram @okyarisandi**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana makna birrul walidain pada fotografi

¹⁰ Riki Ramadhan dan Maya Purnama Sari, “Semiotika Fotografi Pada Karya Dalam Akun Instagram Guru Esdeh,” *spectā : Journal of Photography, Arts, and Media* 6, no. 2 (2023): 135–46, Diakses pada tanggal 12 Februari, 2024, <https://journal.isi.ac.id/index.php/specta/article/download/7232/2917>.

¹¹ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiotologi: Sistem Tanda Bahasa, Hermeutika dan Strukturalis*, Terjemahan M. Ardiansyah (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), 11.

¹² Dadan Rusmana, *Tokoh dan Pemikiran Semiotik*, (Jakarta: Prenadamedia, 2005), 12.

yang diunggah pada tahun 2019-2024 dalam akun instagram @okyarisandi berdasarkan analisis semiotika model Roland Barthes.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana analisis makna Denotasi foto yang terkandung dalam perspektif semiotika pada foto bertemakan birrul walidain dalam akun instagram @okyarisndi?
2. Bagaimana analisis makna Konotasi foto yang terkandung dalam perspektif semiotika pada foto bertemakan birrul walidain dalam akun instagram @okyarisndi?
3. Bagaimana analisis makna Mitos foto yang terkandung dalam perspektif semiotika pada foto bertemakan birrul walidain dalam akun instagram @okyarisndi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna denotasi foto yang terkandung dalam perspektif semiotika pada foto bertemakan birrul walidain dalam akun instagram @okyarisndi.
2. Untuk mengetahui makna konotasi foto yang terkandung dalam perspektif semiotika pada foto bertemakan birrul walidain dalam akun instagram @okyarisndi.
3. Untuk mengetahui makna mitos foto yang terkandung dalam perspektif semiotika pada foto bertemakan birrul walidain dalam akun instagram @okyarisndi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian di atas, penulis berharap hasil penelitian ini nantinya memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teori

Penelitian diharapkan menjadi sebuah wadah untuk mempertajam daya berpikir kritis dalam memaknai karya fotografi dengan menggunakan analisis semiotika. Peneliti juga mengharapkan dapat menjadi masukan dan bahan referensi berguna dalam pengembangan ilmu komunikasi khususnya di bidang fotografi.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan tentang semiotika dalam fotografi. Bagaimana sebuah tanda visual dapat memberikan makna atau pesan dakwah.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya, baik akademis maupun non akademis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca yang ingin mengetahui bagaimana makna dari tanda-tanda yang terkandung dalam seni fotografi

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan uraian yang jelas dalam pembuatan penelitian ini, maka penulis akan memberikan gambaran terkait sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal ini berisi halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel (jika ada).

2. Bagian Umum

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

b. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang kajian teori terkait implementasi kode etik jurnalistik, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

c. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis penelitian.

e. Bab V Penutup

Bab ini berisi simpulan dan saran sebagai akhir dari penyusunan penelitian yang telah selesai dan sekaligus menutup pembahasan.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

